

Analisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada karangan deskripsi peserta didik kelas V sekolah dasar

Dewi Masithoh^{1*}, Slamet², and Sandra Bayu Kurniawan³

^{1,2,3} Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*dewi.msith@student.uns.ac.id

Abstract. This research was conducted with the aim of describing the forms of Indonesian spelling errors and the factors that influence Indonesian spelling errors in descriptive essays for grade V students. This research used a qualitative descriptive research method. The data comes from the words, sentences, and paragraphs contained in the essay. The data source is student essay. The data analysis technique used is the analysis of language errors Tarigan. The forms of errors found included errors in the use of letters by 52.09%, writing words by 20%, using punctuation by 27%, and writing absorption elements by 0.09%. Factors that affect spelling errors in student's descriptive essays include: (1) student's lack of understanding of spelling, (2) lack of practice and habituation, (3) students have difficulty writing spellings according to the guidelines for using Indonesian spelling. The research implications are divided into practical and theoretical implications.

Kata kunci: spelling errors, descriptive essays, influencing factors, elementary school students.

1. Pendahuluan

Bahasa berhubungan erat dengan aktivitas hidup bagi manusia dalam hal komunikasi dan bertukar informasi, melalui bahasa manusia dapat menyampaikan pemikirannya kepada individu yang lain. Sebagai simbol dari bahasa, tulisan digunakan untuk media komunikasi di dalam kehidupan yang digunakan untuk menyampaikan pesan[1]. Bahasa digunakan secara tertulis dan secara lisan. Pemakaian bahasa secara langsung disebut dengan penggunaan secara langsung karena adanya tuturan, sedangkan pemakaian bahasa secara tidak langsung dilakukan secara tertulis[2].

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah dasar dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Penguasaan kosa kata dan pengetahuan diperlukan dalam keterampilan menulis agar gagasan dan ide dapat tersampaikan kepada pembaca dengan sistematis[3]. Bagi peserta didik tingkat sekolah dasar keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit untuk dipahami dan diajarkan[4]. Peserta didik perlu memahami bahasa yang digunakan pada saat kegiatan menulis. Keterampilan menulis akan melatih fokus dan dapat mengasah kemampuan penalaran yang dimiliki oleh peserta didik[5].

Salah satu kegiatan menulis yang dipelajari sebagai penerapan pembelajaran di sekolah dasar adalah menulis karangan deskripsi. Karangan deskripsi merupakan karangan yang berisi penggambaran objek atau peristiwa melalui kata-kata sehingga apa yang disampaikan oleh penulis dapat dirasakan secara langsung oleh pembaca[6]. Penulisan karangan deskripsi perlu menggambarkan objek maupun peristiwa secara jelas melalui kata-kata atau tulisan.

Keterampilan menulis peserta didik memiliki peran yang penting dalam menentukan hasil karangannya. Kesalahan dapat terjadi pada hasil karangan, hal tersebut mengingat bahwa kegiatan menulis merupakan keterampilan yang sulit dilakukan di tingkat sekolah dasar oleh peserta didik.

Kesalahan pada ejaan umumnya banyak ditemukan pada hasil tulisan peserta didik, Tulisan dapat dikatakan baik apabila ejaan serta tanda baca yang digunakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga keduanya menjadi hal yang perlu diperhatikan ketika akan menulis[7]. Perwujudan bunyi ujar atau ejaan digunakan sesuai pedoman yang telah disepakati[8].

Untuk menghindari kesalahan ejaan khususnya pada kegiatan menulis karangan deskripsi diperlukan pemahaman terhadap ejaan. PUEBI yang merupakan pedoman ejaan memuat tentang aturan dalam pemakaian huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, serta penulisan unsur serapan[9]. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang kesalahan yang berhubungan dengan pemakaian ejaan yaitu tentang bentuk kesalahan serta faktor yang mempengaruhi kesalahan ejaan pada karangan deskripsi. Penelitian yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Miftakhul[10] yang menemukan kesalahan ejaan pada hasil karangan nonfiksi peserta didik. Penelitian lainnya dilakukan oleh Susan[11], menemukan kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata. [12]menemukan faktor yang mempengaruhi kesalahan ejaan berasal dari guru dalam hal strategi pembelajara dan analisis kesalahan, serta faktor yang berasal dari peserta didik disebabkan kurangnya pemahaman tentang kaidah serta perbendaharaan kata, dan kurangnya motivasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, diperoleh informasi bahwa keterampilan menulis dari peserta didik masih berbeda-beda, terdapat peserta didik yang kemampuan menulisnya cukup baik namun ada yang tergolong kurang. Hal tersebut terlihat dari hasil karangan peserta didik pada kegiatan menulis yang dilakukan. Kesalahan pada penggunaan ejaan merupakan salah satu dari kesalahan berbahasa yang masih sering ditemukan. Penggunaan ejaan bahasa Indonesia sesuai dengan pedoman sangat penting karena dapat berpengaruh terhadap hasil tulisan dan bagaimana pembaca menafsirkan isi tulisan. Kesalahan akan terus berulang apabila tidak segera diperbaiki, jika tidak dilakukan perbaikan maka tidak akan diketahui kesalahan yang telah dilakukan. Sehingga kesalahan yang sama dapat kembali terulang.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian memiliki tujuan untuk mendeskripsikan tentang bentuk kesalahan dan faktor yang mempengaruhi kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada karangan deskripsi. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar tidak terjadi adanya kesalahan yang berulang dan untuk memperbaiki hasil karangan dengan menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan pedoman.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan data hasil dokumen berupa kata, kalimat, dan paragraph serta hasil wawancara dengan peserta didik. Adapun sumber data yang digunakan adalah karangan deskripsi peserta didik. Subjek penelitian berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dokumen digunakan sebagai catatan peristiwa meliputi tulisan gambar, ataupun karya[13]. Teknik uji validitas data yang dipakai yaitu triangulasi teknik. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis kesalahan bahasa oleh Tarigan. Teknik analisis kesalahan berbahasa meliputi, pengumpulan data, identifikasi kesalahan, pemeringkatan kesalahan, penjelasan, perkiraan, dan koreksi kesalahan[14].

3. Hasil dan Pembahasan

Bentuk kesalahan ejaan yang ditemukan pada karangan deskripsi peserta didik dikategorikan menjadi empat, meliputi kesalahan pada pemakaian huruf, pemakaian tanda baca, penulisan kata, dan unsur serapan. Setiap kesalahan dikelompokkan menjadi beberapa kategori. Kesalahan dalam pemakaian huruf yaitu pada pemakaian kapital dan huruf miring yang digunakan dalam karangan, kesalahan terjadi karena pemakaian huruf tidak menggunakan kaidah PUEBI dengan benar. Sehingga menimbulkan adanya kesalahan ejaan pada karangan deskripsi.

Kesalahan pemakaian huruf yang pertama yaitu kesalahan pemakaian huruf kapital. Terdapat beberapa kategori kesalahan pemakaian huruf kapital dalam karangan, beberapa kategori kesalahan pemakaian huruf kapital dapat dilihat melalui rincian berikut.

Tabel 1. Kesalahan pemakaian huruf Kapital

1.	Di Tengah kalimat	91
2.	Di awal kalimat	40
3.	Dalam nama	8
4.	Dalam judul	7
5.	Nama geografi	3
6.	Huruf miring	20

Tabel 1 menunjukkan bentuk dan jumlah kesalahan yang ditemukan dalam karangan. Kesalahan huruf kapital di tengah kalimat terjadi karena huruf kapital ditulis di bagian tengah kalimat yang seharusnya ditulis di awal kalimat, tidak sedikit juga peserta didik yang menuliskan di awal kalimat, tetapi justru ditulis menggunakan huruf non kapital. Terdapat juga kesalahan pada penulisan nama yang ditulis dengan huruf kecil yang seharusnya ditulis dengan menggunakan kapital pada huruf pertama kata. Penulisan nama geografi yang digunakan juga masih mengalami kesalahan karena menggunakan huruf kecil pada huruf dibagian pertama kata. Contoh kesalahan penggunaan huruf kapital pada karangan peserta didik yaitu, “*Tiap ia lapar Juga memutari kaki aku sambil mengeong*” penulisan yang benar seharusnya “*Tiap ia lapar juga memutari kaki aku sambil mengeong*”. Kesalahan huruf miring dengan contoh yaitu, “Choki suka sekali memakan wetfood” penulisan yang benar adalah “Choki suka sekali memakan *wetfood*”. Hal tersebut terjadi karena kata dalam bahasa asing tidak ditulis miring atau pada penulisan manual tidak digaris bawahi.

Kesalahan yang selanjutnya yaitu kesalahan pada penulisan kata. Kesalahan cara penulisan kata yang ditemukan dalam karangan antara lain, kesalahan penulisan angka dan bilangan, penulisan kata *di-*, kesalahan penulisan kata ganti *-ku*, kesalahan penulisan kata *ke-*, dan kesalahan dalam pemenggalan suatu kata. Bentuk kesalahan tiap kategorinya sebagai berikut.

Tabel 2. Kesalahan penulisan kata

1.	Angka dan Bilangan	14
2.	Pemenggalan Kata	11
3.	Penulisan Kata depan Di-	29
4.	Penulisan Kata depan Ke-	6
5.	Penulisan Kata Ganti -Ku	6

Tabel 2 menunjukkan bentuk kesalahan dan jumlah kesalahan penulisan kata, penulisan angka dan bilangan menjadi salah karena angka yang seharusnya dapat ditulis dengan menggunakan huruf namun tetap ditulis dengan menggunakan bentuk angka, contohnya “Choki setiap 1 bulan sekali mengecek kesehatan ke dokter hewan” penulisan seharusnya “Choki setiap satu bulan sekali mengecek kesehatan ke dokter hewan”, angka yang dapat dituliskan dengan satu atau dua kata ditulis menggunakan huruf. Pada pemenggalan kata yang seharusnya dilakukan di antara bentuk dasar dan unsur pembentuk namun pemenggalannya ditulis tidak sesuai dengan pedoman, seperti “...*bentuk kaki kucing pada biasan-ya*” penulisan seharusnya yaitu “...*bentuk kaki kucing pada biasa-nya*”.

Untuk kata *di-* dan *ke-* kesalahan pada penulisan sebagai awalan atau kata depan. Contohnya “Dia selalu mengikutiku ketika berada dirumah” penulisan yang benar seharusnya “Dia selalu mengikutiku ketika berada di rumah”. Penulisan kata *di-* maupun kata *ke-* yang bertindak sebagai kata depan cara penulisan dipisahkan dengan kata selanjutnya, namun masih terdapat peserta didik yang menuliskannya dengan cara dirangkai dengan kata yang mengikutinya. Sedangkan pada kata ganti bentuk *-ku* peserta didik seharusnya ditulis serangkai dari kata yang mendahuluinya tetapi ditulis secara terpisah. Hal tersebut yang membuat terjadinya kesalahan pada penulisan kata ganti *-ku*. Contohnya “Anya paling gesit dari kelima saudaranya dan paling senang bermain dengan ku” penulisan yang benar yaitu “Anya paling gesit dari kelima saudaranya dan paling senang bermain denganku”.

Pada pemakaian tanda baca di dalam karangan juga masih ditemukan adanya kesalahan. Kesalahan dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu pada pemakaian tanda hubung, tanda koma, dan tanda titik. Dengan rincian kesalahan seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. Kesalahan pemakaian tanda baca

1.	Koma	52
2.	Titik	28
3.	Hubung	8

Tabel 3 menunjukkan kesalahan serta jumlah kesalahan dalam pemakaian tanda baca yang belum mengikuti PUEBI. Kesalahan tanda koma terjadi karena tanda koma tidak digunakan di antara kalimat, contohnya “*Moci memiliki ekor pendek sedangkan Moca dan Mocu memiliki ekor Panjang*” penulisan seharusnya “*Moci memiliki ekor pendek, sedangkan Moca dan Mocu memiliki ekor Panjang*” tanda koma seharusnya digunakan di antara kalimat agar tidak terjadi salah penafsiran maupun salah baca. Sedangkan tanda titik mengalami kesalahan karena di akhir kalimat pernyataan tidak digunakan, seperti “*Pada pagi hari kucingku Suci mengeong-ngeong maka dari itu ku beri makan dan minum*” seharusnya “*Pada pagi hari kucingku Suci mengeong-ngeong maka dari itu ku beri makan dan minum.*” Dan kesalahan tanda hubung terjadi karena tidak adanya tanda pada unsur kata ulang yang digunakan dalam teks, contoh kesalahannya yaitu “*Violet terlihat begitu cantik dengan bulu bulunya yang indah*” seharusnya “*Violet terlihat begitu cantik dengan bulu-bulunya yang indah*”.

Sedangkan kesalahan pada unsur serapan ditemukan sejumlah satu kesalahan. Peserta didik masih mengalami kesalahan dalam menuliskan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris pada karangannya. “*Ia biasa sty di depan pintu ketika aku membuka pintu*” seharusnya “*Ia biasa stay di depan pintu ketika aku membuka pintu*”.

Kategori kesalahan yang ditemukan dari hasil karangan deskripsi peserta didik dapat dilihat melalui presentase berikut.



Gambar 1. Gambar diagram kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada karangan deskripsi

Gambar 1. Menunjukkan presentase kesalahan yang ditemukan pada karangan, kesalahan ejaan tertinggi yang ditemukan terdapat pada pemakaian huruf sebesar 52.09%, diikuti dengan kesalahan tanda baca sebesar 27%, kesalahan penulisan kata 20%, dan kesalahan yang paling sedikit ditemukan adalah kesalahan penulisan unsur serapan 0.09%. Presentase jumlah kesalahan serta bentuk dari kesalahan ejaan yang ditemukan dari hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Purwo[15] dan Prayitno[16], dengan hasil penelitian menunjukkan kesalahan ejaan yang meliputi kesalahan pada unsur serapan, pemakaian tanda baca dan huruf serta penulisan kata.

Selain bentuk kesalahan ejaan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesalahan ejaan dalam karangan deskripsi. Faktor yang mempengaruhi kesalahan ejaan pada karangan di antaranya, (1) pemahaman terhadap ejaan yang masih kurang, (2) pembiasaan dan latihan menulis sesuai dengan

kaidah ejaan yang tidak sering dilakukan atau kurang, (3) dan kesulitan dalam menuliskan ejaan sesuai dengan pedoman dialami oleh peserta didik. Faktor tersebut sejalan dengan Prayitno[16] dan Sholehah[12] yang mengemukakan faktor penyebab kesalahan ejaan yaitu karena kurangnya pemahaman terhadap kaidah serta strategi pembelajaran.

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan penelitian dapat ditarik kesimpulan. *Pertama*, bentuk-bentuk kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada karangan deskripsi di antaranya, kesalahan huruf kapital dan miring sejumlah 169 atau 52.09%, kesalahan penulisan kata sebanyak 66 atau 20% yang di antaranya kesalahan pada angka dan bilangan, pemenggalan kata, kata *di-* dan *ke-*, dan kata ganti untuk kata *-ku*, kesalahan penggunaan tanda baca titik, koma, dan hubung sejumlah 88 atau 27%, dan kesalahan penulisan unsur serapan sebanyak 1 atau 0.91%. *Kedua*, faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan meliputi pemahaman dari peserta didik terhadap ejaan yang masih kurang, latihan dan pembiasaan yang kurang atau sedikit, serta kesulitan menuliskan ejaan sesuai dengan pedoman. Implikasi teoretis, terdapat keterikatan antara hasil penelitian dengan teori yang digunakan. Sedangkan implikasi praktis, penelitian ini bermanfaat bagi penelitian selanjutnya untuk dijadikan acuan dalam menulis karangan agar tidak terjadi kesalahan dan kedepannya dapat menggunakan ejaan sesuai dengan PUEBI.

5. Referensi

- [1] R. Winarni and S. Y. Slamet 2019 *Bahasa Indonesia Keterampilan Produktif Berwawasan Pendidikan Karakter* (Surakarta: UNS Press).
- [2] A. C. Apriliana and A. Martini 2018 Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sumedang Selatan *Jurnal Pendidikan. Guru Sekolah Dasar* 7(2).
- [3] F. Inggriyani and N. Anisa Pebrianti 2021 Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar *Jurnal Didaktia PGSD STKIP Subang* 7(1) 1–22.
- [4] D. Yanti, Hetilaniar, and S. F. Selegi 2021 Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10(5).
- [5] Y. D. Puspawati, S. Y. Slamet, and A. Surya 2022 Analisis kesalahan struktur kalimat dasar pada keterampilan menulis teks wawancara peserta didik kelas IV sekolah dasar *Jurnal Pendidikan Indonesia* 8(3) 1–7.
- [6] H. Dalman 2012 *Keterampilan Menulis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- [7] R. Santi, S. Halidjah, Bistari, H. Kresnadi, and Suparjan 2022 Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Dan Tanda Baca Dalam Karangan Narasi Dikaitkan Dengan Sikap Tanggung Jawab Siswa *Jurnal Pendidik. Islam Anak Usia Dini* 4(5).
- [8] N. Ayu Shafira, E. Enawar, D. Fadhillah, and S. Sumiyani 2021 Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Narasi Karya Siswa Kelas V Sd Negeri Sudimara 13 Kecamatan Ciledug Kota Tangerang 2(1) 63–68.
- [9] B. P. dan P. B. K. P. dan Kebudayaan 2016 *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa).
- [10] A. Mustadi and M. Amalia 2020 Spelling writing error analysis in nonfiction essay of elementary students *Jurnal Prima Edukasia* 8(2) 177–187.
- [11] S. N. Silitonga 2016 Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Siswa Sd Negeri Gemawang Sinduadi Mlati Sleman *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta).
- [12] A. M. Solehah 2022 Analisis kesalahan penggunaan bahasa dalam karangan teks eksplanasi peserta didik kelas v sdn tegalayu surakarta tahun ajaran 2021/2022 *Jurnal Pendidikan Dasar* vol. 11(449) 1–6.
- [13] Sugiyono 2015 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, cv)
- [14] H. G. Tarigan 2011 *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* (Bandung: Angkasa).

- [15] A. Purwo 2019 Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii Sdn 2 Mojoarum Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019 *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* **5**(1) 31–35.
- [16] J. E. Prayitno, Rukayah, and J. Daryanto 2021 Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V SD,” *Jurnal Didaktia Dwija Indra* **9**(1).